

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi kecerdasan akal dan imajinasi manusia sungguh amat luar biasa. Hal ini tidak terlepas dari mukjizat otak, struktur mental dan anatomi fisiologis tubuh manusia dan fakultas ruhaniyah yang diciptakan Tuhan dalam bentuknya yang sangat paripurna (*fi ahsani taqwim*) serta struktur kesadaran yang mampu melampaui batas batas diri dan lingkungannya¹.

Penguasaan kemampuan yang bersifat teknis akademis (*hard skills*) akan semakin lengkap apabila memiliki kemampuan intrapersonal dan interpersonal (*soft skills*). Dengan menguasai soft skill, maka proses pembelajaran akan berlangsung. Sebab tahapan pembelajaran adalah dari sesuatu yang konkrit mengarah kepada yang abstrak.

Soft skill merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitifitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Dikarenakan *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap

¹ Agus Efendi. *Revolusi kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta.2005) h.3

pedagogic akan teratasi. Sebab di lapangan, banyak dijumpai guru yang sebenarnya bukan berlatar belakang LPTK namun cukup berhasil karena mempunyai semangat belajar tinggi dan mampu menjalin komunikasi efektif dengan stakeholder pendidikan lain.

Secara umum *soft skill* dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Dikaitkan dengan kompetensi guru, kompetensi kepribadian merupakan bentuk dari intrapersonal skill. Sementara kompetensi social merupakan wujud dari interpersonal skill. Diantara contoh adalah jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, mengelola perubahan, mengelola stress, mengatur waktu, melakukan transformasi diri, dan toleransi. Sementara itu di antara wujud interpersonal skill adalah keterampilan bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan pihak lain dan berempati dengan pihak lain. kedua jenis *soft skill* tersebut sangat diperlukan oleh setiap orang apapun profesinya. Setiap orang harus mempunyai komitmen, tanggung

itu ia bersedia mencurahkan tenaga, dana dan waktu yang cukup banyak untuk kesuksesan belajarnya.

Motivasi belajar adalah alasan, pertimbangan dan dorongan yang menjadikan seseorang berkegiatan belajar. Motivasi belajar yang bersifat intrinsik adalah semua alasan, pertimbangan dan dorongan untuk belajar yang hubungannya dengan kegiatan belajar tersebut bersifat langsung, terkait secara logis, dan dengan sendirinya. Misalnya ingin ahli dalam disiplin ilmu tertentu, maka orang yang bersangkutan bersemangat serta tekun mempelajarinya. Ingin menjadi pemain sepak bola yang handal (mental, strategi dan tekhnik), maka orang yang bersangkutan mesti berlatih dan patuh terhadap aturan permainannya.

Motivasi belajar yang bersifat ekstrinsik adalah alasan, pertimbangan dan dorongan untuk belajar yang hubungannya dengan kegiatan belajar bersifat tidak langsung, tidak terkait secara logic, dan bukan kemungkinan satu-satunya, misalnya belajar rajin agar diperhatikan atau dipuji oleh guru. Ingin menjadi pemain bola yang handal agar mendapat bonus yang besar.

Guru dituntut untuk cakap dalam membangun motivasi belajar siswanya lebih-lebih yang tergolong motivasi intrinsik. Konsekuensi dari

- c. Komponen guru yang meliputi : penguasaan mata pelajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, pengalaman mengajar, cara mengajar, kemauan mengembangkan profesinya, ketrampilan berkomunikasi, kepribadian, kemampuan dan kemauan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, hubungan siswa ataupun dengan sesama pengajar, penampilan dirinya, serta ketrampilan lain yang diperlukan oleh seorang pengajar.
- d. Komponen alat dan sumber belajar yang meliputi : jenis alat dan jumlahnya, daya guna, kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaat bagi siswa dan guru serta cara menggunakannya. Dalam alat dan sumber belajar ini termasuk alat-alat peraga, buku sumber, laboratorium dan perlengkapan belajar lainnya.
- e. Komponen penilaian yang meliputi : jenis alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya, sistem penilaian yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan sosial, validitas dan reliabilitas soal penelitian, daya pembeda, frekuensi penilaian dan perencanaan penilaian.
- f. Komponen ruang lingkup dan tujuan kegiatan belajar mengajar, hal mana yang di dalamnya terkandung rumusan tujuan, tingkat kesulitan pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan siswa, jumlah dan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian adalah upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh factor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁸⁵

Penelitian ini termasuk dalam penelitian **kualitatif**, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁸⁶ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas⁸⁷.

Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif analistik.

⁸⁵ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999) 24

⁸⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Hlm.

⁸⁷ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Darul Ulum

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Sugijanto, Ka Ur Kurikulum Dra. Hubibah, Ka Ur Kesiswaan H.M. Agus Salim, S.Pd dan Staf Administrasi Nur Mufidah, S.Pd, penulis memperoleh informasi tentang sejarah tentang berdirinya SMP Darul Ulum Gedongan. Beliau mengatakan bahwa nama-nama yang tercantum dibawah ini adalah orang memelopori berdirinya SMP Darul Ulum.

Ketua I	: Iskandar Zulkarnaen
Ketua II	: H. Abdul Muhaimin Soleh
Sekretaris I	: Ahmad Suyuti
Sekretaris II	: Sholeh Toha
Bendahara I	: Ahmad Makki
Bendahara II	: Moh. Toha
Kepala Sekolah	: Drs. H. Hamzah Ma'sum

Dan Para pendiri sekolah ini bertekad untuk mendirikan SMP yang didasari atas beberapa faktor antara lain adalah :

- a. Banyaknya lulusan MI Darul Ulum yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah lanjutan karena :

06	Dra Hubibah Sidoarjo 2 Juni 1963	1 Mart 1988	S1 IKIP FPBS-Bhs Inggris	Bhs. Inggris	Y	-
07	Drs Zuhdi Jauhani Sidoarjo 2 Desember 1966	1 Jan 1994	S1 IKIP FPBS-Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia	Y	-
08	Alm.Drs Nuril Huda Anshori Lamongan 10 Mei 1962	5 Jan 1994	S1 IAIN Fak Tarb (PAI)	P A I (Fiqih)	Y	-
09	Sri Endah Lestari Surabaya 30 Oktober 1965	1 Sept 1996	D3 IKIP FPTK- Tata Busana	Pengembangan Diri (Eks-kur Tata Boga)	Y	-
10	H Sujono, S Si, Apt Sidoarjo 8 April 1963	1 Mart 1998	S1 UNAIR F Farmasi	Matematika	-	T
11	Aminah, S Pd Sidoarjo 15 Mei 1968	1 Des 1999	S1 IKIP FPMIPA Biologi	IPA	Y	-
12	H M Amin Afandi Lamongan 8 Desember 1965	21 Juli 2003	PGAN	Muatan Lokal (Bahasa Arab) (Fiqih)	Y	-
13	M Fahrur Rozy, S Pd Sidoarjo 26 Mei 1981	30 Jan 2005	S1 IKIP FPMIPA (Matematik a)	Matematika	Y	-
14	Nur Mufidah, S Pd Sidoarjo	1 Agst 2005	S1 IKIP FPMIPA	Matematika	Y	-

	27 Nopember 1983		(Matematik a)			
15	Masrifah, S Ag Sidoarjo 25 Agustus 1972	17 Juli 2006	S1 IAIN Fak Tarbiyah (PAI)	PAI (Sej Keb Islam)	Y	-
16	Heny Wuryanti, S Kom Surabaya 27 Juni 1977	01 juli 2007	S1 UNIFA Fak Teknik (Informatik a)	T I K	Y	-
17	Maslahah, S Ag Sidoarjo 25 Juni 1975	01 Juli 2007	S1 IAIN Surabaya	T I K	-	T
18	Nanang Fahrur Rozy Surabaya 25 April 1981	01 Juli 2004		Eks-Kur Bina Baca Qur- an (Kelas Khusus)	Y	-
19	M Amin Sidoarjo 07 Oktober 198	01 Juli 2010	IKIP PGRI Sby FPOK	Penjas, OR, dan Kesehatan	Y	-
20	Nur Istiowati, S E Surabaya 23 Oktober 1977	01 Juli 2008	S1 UPN Sby Fak Ekonomi Akuntansi	IPS, PKn	Y	-
21	Fatmawati Anggraini, S Pi Sidoarjo, 19 Februari 1982	01 Juli 2010	S1 UNIBRA F. Perikanan	Muatan Lokal (Mina boga)	Y	-

- Komputer 3 buah
- Kipas angin 2 buah
- Pengeras suara 1 buah
- Megapon/telepon 3 buah
- Karaoke 1 buah
- Tipe recorder 1 buah
- Radio 1 buah
- Ear phone 1 set
- Kursi tamu 14 buah
- Jam dinding 6 buah
- Perangkat samroh 1 set
- Perangkat IPS 1 set
- Perangkat IPA 1 set
- Perangkat PKK 1 set (9 termasuk alat memasak)
- Perangkat elector 1 set
- Perangkat drum band 1 set unit lengkap
- Meja Kepala Sekolah 1 buah
- Meja Wakasek 2 buah
- Meja TU 3 buah
- Kotak PPPK 1 buah
- Tempat tidur 1 set

yang usang dan gak zaman (konon katanya).semua masalah tersebut adalah suatu kendala yang harus dipecah kan oleh seorang guru dengan sebijaksana mungkin maka perlu kiranya *soft skill* guru harus diasah.

Dari hasil wawancara Penulis yang diperoleh dengan bekerjasama dengan para guru agama, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan minimnya motivasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, di antaranya:

- a. Faktor individual
- b. Faktor sosial

Faktor individual yang munculnya menyebabkan minimnya motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum adalah faktor psikis yang terjadi pada anak didik seperti perhatian, minat, bakat IQ dan emosi si anak.

Sedangkan faktor sosial adalah faktor yang paling dominan menyebabkan minimnya motivasi belajar siswa di SMP Darul Ulum yaitu faktor yang berasal keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial. Dari lingkungan keluarga adalah faktor ekonomi, keluarga kurang harmonis, kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua dan perceraian orang tua.

tersebut bisa lebih dahulu tahu dari gurunya. Karena perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat sekarang ini. Guru bukan satu satunya sumber belajar. siswa bisa mendapatkan informasi lebih dahulu melalui media seperti Koran, TV, bahkan melalui word wide web (internet). Seorang pengajar yang baik harus bisa menyikapi hal ini menjadi positif. sang pengajar harus berusaha cepat menyesuaikan hal ini dengan jalan mengakses informasi sebanyak banyaknya serta melakukan update informasi dan pengetahuan yang terkait dengan bidang dan keahliannya.

2. Sejauhmana motivasi belajar siswa dengan adanya *Soft Skill* guru PAI

Dalam proses belajar mengajar, peran aktif guru tidak bisa ditinggalkan. Guru bukan hanya berperan sebagai pendidik yang hanya transfer pengetahuan saja tetapi juga transfer value (nilai). Dalam hal ini guru tidak hanya berfungsi untuk memberikan materi pelajaran kelas saja tanpa memperhatikan jiwa anak didik tersebut, melainkan ia juga harus bisa mengontrol kegiatan anak didiknya. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau pun malas dalam kegiatan belajar mengajar, dan tertanam dalam jiwa anak didik akan pentingnya belajar PAI. Mengenai Sejauhmana motivasi belajar siswa dengan adanya soft skill guru PAI dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini

37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	26
40	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	27
41	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	26
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
44	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	26
45	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
46	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	27
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
48	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	26
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
50	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
51	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
52	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
53	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
54	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
55	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
56	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29

